

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19 DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

Ni Kadek Yuni Lestari*, Ni Luh Gede Intan Saraswati

STIKes Wira Medika Bali, Bali

*) *E-mail*: yunilestariwika@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan dan pemahaman diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. **Metode:** Desain penelitian ini ialah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 82 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah valid dan *reliable* dan analisis data penelitian menggunakan uji *rank Spearman*. **Hasil:** sebanyak 52 responden (63,4%) mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup dan 47 responden (57,3%) mempunyai perilaku pencegahan kategori baik. Dari hasil uji statistik *rank Spearman* diperoleh $p = 0,024 (< 0,05)$ yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan Padangtegal, Mekarsari, wilayah kerja Puskesmas Ubud 1. **Diskusi:** Perilaku sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman serta pengetahuan masyarakat sehingga diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dari berbagai aspek. **Kesimpulan:** Unit pelayanan kesehatan diharapkan tetap memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan di era *new normal*.

Kata Kunci: pengetahuan, penularan Covid-19, perilaku pencegahan

Correlation Between Level of Public Knowledge About Covid-19 and Preventive Behavior Towards Transmission of Covid-19

ABSTRACT

All levels of society need knowledge and understanding to prevent the transmission of COVID-19. **Objective:** This research aims to identify the correlation between the level of knowledge about COVID-19 and the preventive behaviour towards the transmission of COVID-19. **Methods:** The research employed a correlational quantitative design with a cross-sectional approach. It used a sample of 82 people. The research used an instrument in the form of a valid and reliable questionnaire, and the research data were analyzed using the Spearman rank test. **Results:** 52 respondents (63.4%) had sufficient knowledge, and 47 respondents (57.3%) had good preventive behaviour. The Spearman rank statistical test results indicated $p = 0.024 (< 0.05)$, meaning that there was a correlation between the level of public knowledge about COVID-19 and the preventive behaviour towards the transmission of COVID-19 at Padangtegal Mekarsari under the working area of the Ubud Public Health Center 1. **Discussion:** Behaviour is primarily determined by the level of public understanding and knowledge, so it is necessary to enhance knowledge from various aspects. **Conclusion:** Health service units are expected to continue educating the public about implementing health protocols in the new normal era.

Keywords: Knowledge, Transmission of COVID-19, Preventive Behavior

LATAR BELAKANG

Pada Agustus 2020, World Health Organization/WHO menginformasikan bahwa pemerintah Indonesia telah mengumumkan

jumlah kasus Covid-19 yang terkonfirmasi sebanyak 160.165 kasus, jumlah yang meninggal mencapai 6.944 orang, dan jumlah yang sembuh mencapai 115.409. Data tersebut

berasal dari 485 kabupaten dan 34 provinsi di Indonesia. Jumlah kasus menunjukkan kenaikan yang bermakna dibandingkan dengan data pada 2 Maret 2020 pada saat Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Kemudian, sejak 2 Maret 2020 sampai tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi Covid-19 dari 24 provinsi, salah satunya yaitu Provinsi Bali. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah DKI Jakarta, sebagian wilayah Banten, sebagian wilayah Jawa Barat, sebagian wilayah Jawa Timur, dan sebagian wilayah Jawa Tengah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini ialah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19, termasuk yang merawat pasien Covid-19. Berbagai upaya telah diidentifikasi untuk mencegah penyebaran Covid-19, baik di tingkat individu, lingkungan, maupun organisasi (Cirrincione dkk., 2020). Pemerintah juga melakukan upaya yang mencakup preventif, kuratif, dan promotif. Pada bulan Juli 2020, Kemenkes RI menerbitkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Pada pedoman tersebut, upaya pencegahan penularan pada individu misalnya dengan membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40–60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*handsanitizer*) minimal 20–30 detik; menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid-19); menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplet* dari orang yang batuk atau bersin; membatasi diri

terhadap interaksi/kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya; saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah; dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) (Kemenkes RI, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan, dan faktor sosial budaya (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, perilaku adalah suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku manusia atau masyarakat ialah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017).

Dari hasil studi pendahuluan dengan wawancara terhadap 10 orang masyarakat didapatkan data 3 orang mengatakan hanya pasrah dengan nasib sehingga tidak menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19 sesuai dengan anjuran, 8 orang mengatakan tidak semua menerapkan protokol pencegahan sesuai dengan imbauan. Ketika ditanyakan tentang penyebaran Covid-19, semua mengatakan bahwa penyebarannya melalui udara sehingga diwajibkan menggunakan masker. Masker hanya digunakan saat bepergian keluar rumah. Data dari Puskesmas Ubud 1 sampai dengan bulan Agustus 2020 menyebutkan terdapat 42 orang yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Pada kasus pandemi Covid-19 di

Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan. Berdasarkan hal tersebut, penting dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan penularan Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan dengan jenis penelitian *cross sectional*. Variabel bebas pada penelitian ini ialah tingkat pengetahuan dan variabel terikatnya perilaku pencegahan Covid-19. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah kepala keluarga warga di lingkungan Padangtegal Mekarsari berjumlah 100 kepala keluarga (KK). Kriteria inklusi dalam pemilihan sampel ialah kepala keluarga atau yang mewakili KK di lingkungan Padangtegal Mekarsari dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden.

Instrumen yang digunakan penelitian ini ialah kuesioner. Kuesioner yang digunakan

merupakan pembaharuan dari peneliti Purnamasari dan Rahayani (2020). Pengukuran tingkat pengetahuan dengan menggunakan 14 *item* pernyataan dan pengukuran perilaku pencegahan menggunakan 14 *item* pernyataan, keduanya dengan pilihan jawaban benar dan salah. Skoring dilakukan dengan cara pernyataan positif dinilai 1 dan pernyataan negatif dinilai 0. Hasil tabulasi dikategorikan menjadi kategori baik jika nilai yang diperoleh $\geq 75\%$, cukup jika nilainya 56–74%, dan kurang jika $< 55\%$.

Hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,587–0,836 ($> 0,361$) dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai r *alpha* 0,944 $> 0,70$ sehingga dinyatakan *reliable*. Hasil uji validitas kuesioner perilaku pencegahan COVID-19 menunjukkan rentang r hitung 0,764–0,819 sehingga disimpulkan valid. Hasil uji reliabilitasnya menunjukkan hasil 0,917 sehingga disimpulkan reliabel.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan Google Form dari bulan Agustus sampai September 2020. Sebelum mengisi

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian (n = 82)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	23,2
Perempuan	63	76,8
Umur (tahun)		
17–25	3	3,6
26–35	34	41,5
36–45	31	37,8
46–55	9	11,0
56–65	5	6,1
Sumber Informasi		
Media sosial	68	82,9
Media cetak	6	7,3
Puskesmas/RS	3	6,1
Masyarakat	5	3,7

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan Covid-19 (n=82)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	22	26,8
Cukup	52	63,4
Kurang	8	9,8
Tingkat Perilaku Pencegahan Penularan		
Baik	47	57,3
Kurang	35	42,7

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit COVID-19

Pengetahuan tentang Covid	Perilaku pencegahan				Total		p value
	Baik		Kurang		Jumlah	%	
	n	%	n	%			
Baik	16	19,5	6	7,3	22	26,8	0,024
Cukup	29	35,4	23	28,0	52	63,4	
Kurang	2	2,4	6	7,3	8	9,7	

kuesioner, calon responden wajib mengisi surat pernyataan persetujuan menjadi responden dan jika menyetujui, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner penelitian. *Link* kuesioner disebarikan melalui grup WhatsApp yang anggotanya terdiri atas semua kepala keluarga di Banjar Padangtegal Mekarsari. Analisis univariat digunakan untuk melihat karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan tingkat perilaku pencegahan penularan Covid-19 yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Analisis bivariat menggunakan uji Spearman *ranks*.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden. Sebagian besar responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 63 orang (76,8%). Usia responden paling

banyak berada pada rentang usia 26-35 tahun (41,5%). Mayoritas responden mendapatkan informasi seputar Covid-19 dari media sosial (82,9%).

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden mempunyai pengetahuan pada tingkat cukup (63,4%). Sedangkan perilaku pencegahan terhadap penularan Covid-19 diperoleh hasil bahwa lebih dari setengah responden berada pada tingkat perilaku pencegahan yang baik (57,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *rank* Spearman untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan didapatkan hasil $p = 0,024 (< 0,05)$, yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat

tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan Padangtegal Mekarsari Wilayah Kerja Puskesmas Ubud 1 (Tabel 3).

DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan Padangtegal Mekarsari Wilayah Kerja Puskesmas Ubud 1. Terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan. Sikap dan perilaku dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

Pada penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 yang berada pada kategori cukup dengan perilaku pencegahan baik sebanyak 29 responden (35,4%) dan pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan baik sebanyak 16 responden (19,5%). Hasil penelitian Sari dan Sholihah' Atiqoh (2020) tentang hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker.

Pada penelitian ini, perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada masyarakat di lingkungan Padangtegal Mekarsari berada pada kategori baik sebesar 57,3%. Perilaku tersebut seperti mencuci tangan dengan menggunakan sabun (100%), menggunakan masker dengan benar (98%), etika bersin dan batuk yang benar (95%) serta adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (91%).

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan masyarakat di lingkungan Padangtegal Mekarsari tentang Covid-19 sebagian besar berada pada rentang cukup (63,4%). Pada penelitian Natalia, Malinti, dan Elon (2020) dengan judul kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi wabah Covid-19 didapatkan hasil tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup sebanyak 69,67%. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sumber informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Yuliana, 2017). Pada penelitian ini, sumber informasi yang didapatkan sebagian besar dari media sosial yaitu sebanyak 82,9% dan hanya 6,1% didapatkan dari petugas puskesmas atau rumah sakit.

Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan berbagai media pada dasarnya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap upaya kesehatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuryati dan Yanti (2017) yang menyatakan bahwa media sosial efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada periode masa nifas. Sebagian besar masyarakat di lingkungan Padangtegal Mekarsari merupakan pengguna media sosial. Pengguna media sosial yang awalnya didominasi kaum remaja saat ini sudah merambah ke berbagai usia dan kalangan.

Pada penelitian ini, rentang usia yang terbanyak ialah pada usia 26–35 tahun (41,5%). Daya tangkap serta pola pikir individu dipengaruhi oleh faktor usia. Pertambahan usia sejalan dengan daya tangkap dan pola pikir sehingga pemahaman dan pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik. Di usia 20–35 tahun, individu lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta mereka menggunakan banyak waktu untuk membaca dan mengakses informasi dari berbagai sumber terutama dari media sosial. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagian besar responden (68 responden, 82,9%) mendapatkan

informasi tentang Covid-19 dari media sosial. Informasi tentang Covid-19 sangat mudah didapatkan dengan mengakses informasi dari internet. Hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan penularan Covid-19 atau penerapan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan.

Pengetahuan tentang Covid-19 merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui guna mengurangi peningkatan jumlah kasus Covid-19. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan, dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan memengaruhi seseorang dalam berperilaku (Novita, Yulastuti, & Narsih, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada masyarakat di lingkungan Padangtegal Mekarsari berada pada kategori baik sebesar 57,3%. Perilaku yang baik dapat menjadi upaya dalam pencegahan terhadap penularan penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19 (Lestari, 2019). Dari penelitian Moudy dan Syakurah (2020) dengan judul "Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan *Corona Virus* di Indonesia" didapatkan hasil bahwa sikap pencegahan Covid-19 yang dilakukan responden ialah mencuci tangan menggunakan air dan sabun (91,7%), menghindari kontak langsung dengan orang yang sedang sakit (83,6%), menutup mulut dan hidung dengan tisu ketika bersin atau batuk (81,3%), dan menggunakan masker ketika memiliki gejala saluran napas (78,5%).

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lingkungan (Notoadmojo, 2010). Pada penelitian ini,

perilaku pencegahan terhadap penularan Covid-19 paling tinggi berdasarkan nilai kuesioner ialah pada *item* mencuci tangan dengan menggunakan sabun (100%), menggunakan masker dengan benar (98%), etika bersin dan batuk yang benar (95%), serta adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (91%).

Perilaku memiliki hubungan dengan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu. Besarnya faktor lingkungan yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam penelitian ini ialah imbauan dari pemerintah untuk mewajibkan di setiap rumah atau di tempat umum disediakan tempat cuci tangan dan larangan memasuki wilayah jika tidak menggunakan masker dengan baik.

Perilaku pencegahan yang rendah dalam penelitian ini dari jawaban kuesioner ialah menjaga jarak (minimal 1 meter), saat tiba di rumah setelah bepergian segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, serta menggunakan jamu sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit *corona*. Banyak faktor yang memengaruhi perilaku individu, salah satunya ialah peran petugas kesehatan untuk mengubah perilaku seseorang.

Berdasarkan teori model pengetahuan-sikap-perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat memengaruhi perubahan perilaku dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu dkk., 2016). Dengan demikian, pengetahuan masyarakat yang masih perlu diluruskan dan perilaku masyarakat yang masih negatif dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran melalui edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang. Dalam hal ini, di setiap desa terdapat satuan gugus tugas (satgas)

penganggulan Covid yang bertugas untuk memberikan pengarahannya kepada masyarakat tentang upaya pencegahan penularan Covid-19. Suharyani dan Sutrisni (2020) menyarankan diterapkannya strategi berbasis adat. Ikatan sosial yang terjadi antara desa adat dan masyarakat Bali menjadi salah satu kunci efektif dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini ialah ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan penyakit Covid-19 di lingkungan Padangtegal Mekarsari, wilayah kerja Puskesmas Ubud 1. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi unit pelayanan kesehatan untuk tetap memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya tetap menjalankan protokol kesehatan di era *new normal*. Dengan demikian, diharapkan pandemi Covid-19 segera berakhir.

Bagi masyarakat diharapkan untuk tetap menerapkan upaya pencegahan penularan virus Covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian; tidak hanya mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19, tetapi dapat memberikan intervensi langsung kepada masyarakat terkait beberapa program yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah, seperti pemberian terapi komplementer untuk mencegah Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Cirrincione, L., Plescia, F., Ledda, C., Rapisarda, V., Martorana, D., Moldovan, R. E., ..., Cannizzaro, E. (2020). COVID-19 pandemic: prevention and protection measures to be adopted at the workplace. *Sustainability*, 12: 3603.
- Donsu, J., D., T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Perilaku*. Retrieved from <https://kbbi.web.id/perilaku>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Retrieved from https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1): 1-11.
- Liu, L., Liu, Y. P., Wang, J., An, L. W., & Jiao, J. M. (2016). Use of a knowledge-attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial. *Journal of International Medical Research*, 44(3): 557-568.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3): 333-346.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2): 107-111.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Novita, N. W., Yuliasuti, C., Narsih, S. (2018). Tingkat pengetahuan tentang tb paru mempengaruhi penggunaan masker di ruang paru rumkital dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(12): 46-61.
- Nuryati, S. & Yanti, R. D. (2017). Efektifitas

- Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawatan Nifas dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pada Ibu Nifas di Kota Bogor. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 3(1): 52-59.
- Purnamasari, & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10(1): 33-42.
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1): 52-55.
- Suharyani, N. P. N., & Sutrisni, N. K. (2020). *Strategi pencegahan penyebaran virus COVID-19 berbasis adat di Bali*. Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/webinaradat/article/view/1183>
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19): Situation report-22*. Retrieved from https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/external-situation-report-22-26-aug2020.pdf?sfvrsn=c1013c5b_2
- Yuliana, E. (2017). *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah* (Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia.